

**PEMBERDAYAAN HOME INDUSTRI KERUPUK KEMPLANG DI DESA
JEJAWI KECAMATAN JEJAWI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
(OKI)**

Oleh :Aan Sefentry, S.T.,M.T

A.Pendahuluan

Sejak dulu hingga sekarang penanganan kemiskinan telah dilakukan oleh Pemerintah. Berbagai kebijakan dan program sudah banyak diluncurkan dalam rangka penanggulangan kemiskinan, namun permasalahan kemiskinan tidak pernah terselesaikan dengan tuntas. Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks tersebut membutuhkan keterlibatan semua pihak secara bersama dan terkoordinasi, agar cita-cita kesejahteraan dapat tercapai lebih dinamis. Namun, penanganannya selama ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Peran dunia usaha dan masyarakat pada umumnya juga belum optimal.

Upaya penanggulangan kemiskinan salah satunya dilakukan dengan proses **pemberdayaan masyarakat**. Menurut Zubaedi dengan mengutip Jim Ife, pemberdayaan artinya memberikan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Salah satunya bentuk pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan taraf hidup diantaranya yaitu melalui home industri.

Sumber daya manusia yang ada didalam suatu organisasi perlu pengembangan sampai pada taraf tertentu sesuai dengan perkembangan organisasi. Apabila organisasi ingin berkembang seyogyanya diikuti oleh pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia ini dapat dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan. Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk pengembangan SDM, terutama untuk pengembangan kemampuan intelektual dan kepribadian. Pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang digunakan oleh suatu organisasi, sedangkan pelatihan lebih berkaitan dengan

peningkatan kemampuan atau keterampilan pekerja yang sudah menduduki suatu jabatan atau tugas tertentu.

Tujuan akhir dari sumber daya manusia adalah Meningkatkan produktivitas, loyalitas, kepuasan kerja, dan motivasi kerja yang baik dari pegawai. Untuk itu, di luar kegiatan-kegiatan yang telah di sebutkan di atas, masih banyak yang harus di lakukan seperti peningkatan kualitas kehidupan kerja melalui perubahan struktur kerja, penciptaan komunikasi yang baik, penciptaan disiplin kerja, penanggulangan stress kerja, bimbingan dan penyuluhan. keselamatan dan kesehatan kerja, serta pemotivasian.

Pemberdayaan diharapkan akan dapat meningkatkan akses kelompok miskin dalam proses pengambilan keputusan, akses terhadap fasilitas dan pelayanan, akses terhadap bantuan hukum, meningkatkan posisi tawar, serta mengurangi peluang terjadinya eksploitasi oleh kelompok lain. Melalui pintu keluar tersebut akan mengurangi isolasi dengan bertambahnya akses terhadap informasi, peluang ekonomi dan tumbuhnya rasa percaya diri. Demikian juga halnya terhadap faktor-faktor yang lain seperti kerentanan, kelemahan fisik dan pada akhirnya terhadap kemiskinan. Dengan demikian, melalui proses yang bersifat kumulatif dan saling memperlemah dari faktor-faktor perangkap kemiskinan tersebut, kemiskinan akan semakin berkurang dengan terwujudnya pemberdayaan politik, sosial dan ekonomi. Dengan perkataan lain walaupun pemberdayaan tetap sebagai fokus utama, upaya pengentasan kemiskinan akan lebih cepat apabila dilakukan melalui penanganan secara serentak dan komprehensif. dari faktor-faktor yang membentuk perangkap kemiskinan tersebut.

Home industri juga dipandang mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat secara luas, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan mensejahterakan masyarakat. Dengan mengandalkan kreativitas, keahlian ataupun kemampuan masyarakat atau seseorang dapat membuat usaha yang mendatangkan income atau penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan, karena sebagai mana firman Allah:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah.

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Surat Ar-Ra'd Ayat 11)

Ayat diatas cukup jelas bahwasanya allah tidak akan mengubah keadaan manusia, jika mereka tidak melakukan perubahan, atau adanya seseorang yang memberikan pemberdayaan sampai akhirnya merubah kepada arah yang diharapkan.

Landasan Hukum Home Industri

Adapun landasan Hukum Usaha Kecil Home Industri yaitu:

- a. UU RI No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil.
- b. PP (Peraturan Pemerintah) No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil.
- c. Keppres (Keputusan Presiden) No. 99 Tahun 1998 tentang bidang/ jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/ jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan.
- d. Inpres (Instruksi Presiden) No. 10 Tahun 1999 tentang pemberdayaan usaha menengah.
- e. UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah.

Dalam menjalankan usaha, di samping terdapat badan usaha yang sah juga diperlukan dokumen dan izin dari pemerintah, banyaknya dokumen dan izin yang dibutuhkan tergantung dari jenis usaha yang dijalankan. Artinya setiap jenis badan usaha memerlukan sejumlah dokumen atau izin yang berbeda, misalnya untuk mendirikan pabrik berbeda dengan mendirikan rumah sakit atau hotel. Namun, ada dokumen atau persyaratan yang harus dimiliki semua perusahaan, seperti Badan Usaha, Tanda Daftar Perusahaan (TDP), dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

Dalam praktiknya dokumen-dokumen yang diperlukan oleh suatu usaha adalah:

- a. Tanda Daftar Perusahaan (TDP);
- b. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP);

c. Bukti diri.

Dokumen izin-izin perusahaan lainnya harus segera diurus sesuai dengan bidang usahanya. Izin-izin dimaksud antara lainnya:

- a. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), diperoleh melalui Departemen Perdagangan;
- b. Surat Izin Usaha Industri (SIUI), diperoleh melalui Departemen Perindustrian;
- c. Izin domisili, di mana perusahaan atau lokasi proyek berada, diperoleh melalui kelurahan setempat;
- a. Izin gangguan diperoleh melalui kelurahan setempat di mana perusahaan berdomisili;
- b. Izin Mendirikan Bangunan (IMB) diperoleh melalui pemerintah daerah setempat;

Izin dari departemen teknis sesuai dengan bidang usaha, seperti:

- a. Izin usaha tambang diperoleh melalui Departemen Pertambangan;
- b. Izin usaha perhotelan dan pariwisata diperoleh melalui Departemen Pariwisata;
- c. Izin usaha farmasi dan rumah sakit diperoleh melalui Departemen Kesehatan;
- d. Izin usaha pertanian diperoleh melalui Departemen Pertanian;
- e. Izin usaha peternakan diperoleh melalui Departemen Pertanian;
- f. Izin tenaga kerja asing jika perusahaan menggunakan tenaga kerja asing diperoleh melalui Departemen Tenaga Kerja.

Tujuan Dan Manfaat Home Industri

Fungsi dan peran usaha kecil sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Fungsi dan peran itu meliputi penyediaan barang dan jasa, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, sebagai nilai tambah bagi produk daerah, dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

- a. Penyedia barang jualan
- b. Penyerapan tenaga kerja
- c. Pemerataan pendapatan
- d. Nilai tambah bagi produk daerah
- e. Peningkatan taraf hidup

Manajemen Dalam Home Industri

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.²⁹ Berdasarkan pengertian diatas terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan memiliki arti pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam membangun suatu perencanaan yang baik ada beberapa langkah dasar dalam perencanaan yaitu tetapkan tujuan, definisikan situasi saat ini, identifikasi hal-hal yang membantu dan menghambat tujuan, kembangkan rencana atau perangkat tindakan untuk mencapai tujuan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Keseluruhan aktivitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

c. Penggerakan (*actuating*)

Menggerakkan dan memberikan perintah-perintah melakukan kerja terhadap seluruh bawahan untuk mencapai tujuan. *Actuating* mempunyai arti penting dalam penyelenggaraan kegiatan organisasi karena juga merupakan inti dari manajemen. Tanpa adanya pergerakan, maka rencana yang telah tersusun tidak dapat terlaksana. Dalam pelaksanaan penggerakan yang dilakukan adalah memberi motivasi, pembimbing, jalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi, pengembangan atau peningkatan pelaksana.

d. Pengawasan (*controlling*)

Suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Faktor Pendorong Dan Penghambat Aktivitas Home Industri Kerupuk Kemplang Di Desa Jejawi Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI)

1. Sumber Daya Manusia.

Pengelolaan home industri dapat dilakukan oleh masyarakat yang terampil dalam memproduksi kerupuk kemplang, dalam hal pengembangan keterampilan diri masyarakat sekitar dan pelaku home industri didapatkan dengan cara belajar dari pengalaman dan pengamatan, hingga akhirnya dapat terampil dalam memproduksi kerupuk kemplang.

2. Permodalan

Modal dapat digunakan untuk membiayai operasional kegiatan misalnya untuk membeli bahan dasar, membayar gaji karyawan dan lain sebagainya. Dengan harapan melalui penjualan home industri dapat memperoleh kembali dana yang telah dikeluarkan. Dalam permodalan terkadang mengalami kendala dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan hidup hingga akhirnya dikeluarkan sesuai dengan skala prioritas kebutuhan.

3. Alat

Alat dalam memproduksi kerupuk kemplang seringkali membutuhkan perawatan dan tak jarang harus pergantian alat, namun alat dalam memproduksi kerupuk kemplang masih bersifat tradisional dan mestinya dapat menggunakan alat yang lebih modern sesuai dengan perkembangan zaman, karena terbiasa dan juga menjaga cita rasa masyarakat cenderung bertahan menggunakan alat tradisional.

4. Bahan

Bahan baku utama kerupuk kemplang adalah ikan dan sagu didukung dengan kondisi geografis Desa Jejawi yang berada di pinggir Sungai Komering sehingga tidak sulit untuk menemukan bahan baku utama berupa ikan, sedangkan sagu

dapat diperoleh di pasar namun kenaikan harga sagu yang selalu meningkatkan menjadi pelaku home industri mencari cara agar tidak mengalami kerugian dengan cara memperkecil diameter kerupuk kemplang.

5. Proses Pembuatan

Proses pembuatan kerupuk kemplang dipengaruhi oleh sinar matahari sehingga apabila musim hujan pelaku home industri tidak memproduksi sampai proses penjemuran sebelumnya selesai, selain itu proses pembuatan kerupuk kemplang dipengaruhi oleh stok bahan utama seperti sagu di gudang apabila tidak ada stok di gudang pelaku home industri tidak memproduksi.

6. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan kepada konsumen namun yang dilakukan oleh para pelaku home industri dalam memasarkan produk kerupuk kemplang kepada konsumen masih terbatas di pasarkan di pinggir jalan Desa Jejawi yang mana pangsa pasarnya hanya orang atau kendaraan yang melintas dan juga di pasarkan ke pasar mingguan di Kecamatan Jejawai belum sampai menggunakan pemasaran online atau juga di pasarkan ke Kota Palembang. Tentu hal tersebut ada kelebihan dan kekurangan masing masing, apabila dilihat dari harga penjualan dari pelaku home industri mereka menjualnya relatif lebih murah dari pada harga yang akan dijual oleh pihak lain yang juga menjual kerupuk kemplang.